

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara maritim mempunyai banyak kepulauan yang menjadikan Indonesia sebagai negara yang indah dan kaya akan hasil alam dan kebudayaan. Kekayaan tersebut menjadi modal penting untuk pembangunan di Indonesia. Sebagai negara maritim Indonesia terdapat berbagai suku, ras, budaya, agama maupun sejarah. Setiap pulau maupun daerah tentu mempunyai keunikan atau potensi masing-masing yang menarik dan dapat dikembangkan. Hal ini dapat menjadi modal utama Indonesia untuk menjadi negara maju dan terlepas dari kemiskinan.

Kekayaan alam dan keberagaman bangsa Indonesia dapat menjadi daya tarik wisatawan baik lokal maupun asing. Dengan demikian Indonesia dapat mengembangkan kekayaan potensi tersebut menjadi pariwisata. Kegiatan pariwisata hakikatnya merupakan kegiatan yang sifatnya sementara, dilakukan secara suka rela dan tanpa paksaan untuk menikmati objek dan atraksi wisata. Dalam perkembangannya industri pariwisata mampu berperan sebagai salah satu sumber pendapatan negara.

Pemberdayaan lingkungan wisata memerlukan partisipasi masyarakat. Sebagai sumber daya lokal, kawasan wisata sebaiknya dikelola oleh orang lokal, karena yang tahu sumber daya yang dimilikinya adalah mereka sendiri. Sehingga secara arif mereka akan mengelola kawasan wisata itu untuk

kesejahteraan mereka sendiri, tanpa harus mengeksploitasi secara berlebihan agar tetap bisa berkelanjutan. Pengelolaan tersebut dapat bekerjasama dengan pihak lain yang mempunyai keberpihakan terhadap masyarakat lokal dan lingkungan.

Konsep dasar ekowisata adalah suatu bentuk perjalanan wisata ke area alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat. Pada saat ini, ekowisata telah berkembang. Wisata ini tidak hanya sekedar untuk melakukan pengamatan burung, mengendarai kuda, penelusuran jejak di hutan belantara, tetapi telah terkait dengan konsep pelestarian hutan dan penduduk lokal. Ekowisata ini kemudian merupakan suatu perpaduan dari berbagai minat yang tumbuh dari keprihatinan terhadap lingkungan, ekonomi dan sosial. Ekowisata merujuk pada wisata yang berbasis pada alam dengan mengikutkan aspek pendidikan dan interpretasi terhadap lingkungan alam dan budaya masyarakat dengan pengelolaan kelestarian ekologis.²

Beberapa tahun terakhir ini pertumbuhan ekowisata sangat pesat. Sehingga promosi dilakukan secara besar-besaran untuk meraih keuntungan dan kesempatan dalam pasar ekowisata. Setiap hari kita dapat melihat melalui media cetak maupun media elektronik promosi wisata. Daerah yang memiliki potensi ekowisata tentunya akan mendapat keuntungan besar.³

Berdasarkan Undang-Undang nomor 12 tahun 2005 tentang pariwisata,

² Argyo Demartoto, Rara Sugiarti, Trisni Utami, Widiyanto dan R.Kunto Adi, *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat* (Surakarta; Sebelas Maret University Press, 2009), hal.46

³ Syarit Hidayat, *Strategi Pengembangan Ekowisata di Desa Kinarum Kabupaten Tabalong*, Jurnal Hutan Tropis Volume 4 No. 3, Edisi November 2016

tujuan pengembangan pariwisata tidak lain adalah untuk menciptakan *multiplier effect*, diantaranya adalah: (1) memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja; (2) meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat; (3) mendorong pendayagunaan produksi nasional. Dengan kata lain, pembangunan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi rakyat banyak.⁴

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 33 Tahun 2009, bahwa ekowisata merupakan potensi sumberdaya alam, lingkungan, serta keunikan alam dan budaya, yang dapat menjadi salah satu sektor unggulan daerah yang belum dikembangkan secara optimal. Dalam rangka pengembangan ekowisata di daerah secara optimal perlu strategi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, penguatan kelembagaan, dan pemberdayaan masyarakat dengan memperhatikan kaidah-kaidah sosial, ekonomi, ekologi, dan melibatkan pemangku kepentingan.⁵

Salah satu upaya pemberdayaan pariwisata adalah dengan memanfaatkan sumberdaya lokal dan mengembangkan pariwisata berbasis ekowisata. Ekowisata menjadi potensi yang besar dan dapat mensejahterakan masyarakat sekitar. Karena ekowisata memberikan peluang untuk mendapatkan keuntungan bagi pemerintah, penyelenggara dan masyarakat setempat melalui kegiatan-kegiatan yang menarik wisatawan, sehingga meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

⁴ Undang-undang RI No.12 Tahun 2005 Tentang Pariwisata.

⁵ Undang-undang RI No.33 Tahun 2009 Tentang Ekowisata PDF, hal. 1

Ekowisata berbasis masyarakat merupakan usaha pemberdayaan ekowisata yang menitikberatkan peran aktif komunitas. Hal tersebut didasarkan kepada kenyataan bahwa masyarakat memiliki pengetahuan tentang alam serta budaya yang menjadi potensi dan nilai jual sebagai daya tarik wisata, sehingga pelibatan masyarakat menjadi mutlak. Pola ekowisata berbasis masyarakat mengakui hak masyarakat lokal dalam mengelola kegiatan wisata di kawasan yang mereka miliki secara adat ataupun sebagai pengelola.⁶

Pemberdayaan kawasan pariwisata pantai dan laut merupakan kegiatan ekowisata yang memiliki aktifitas yang berkaitan dengan pantai dan laut, baik disepanjang pantai, di atas permukaan laut maupun kegiatan yang di lakukan dibawah permukaan laut. antai dan laut sebagai salah satu aspek pemanfaatan dalam pengelolaan sumber daya alam mempunyai peluang yang amat baik untuk dikembangkan. Namun kita juga menyadari bahwa banyak permasalahan yang kita hadapi dalam menggerakkan potensi kemasyarakatan melalui pemberdayaan dan partisipasi masyarakat sekelurahan di sekitar kawasan pengembangan.

Menjaga alam ciptaan Allah Swt merupakan salah satu cara mensyukuri atas kebaikan yang telah Allah berikan kepada manusia. Karena Allah berfirman amat sedikit manusia yang bersyukur, manusia yang mempunyai rasa syukur itu lebih sedikit dari pada manusia yang lupa akan nikmat yang diberikan kepadanya. Allah telah menciptakan manusia di bumi dengan

⁶ *Ibid*, hal.46.

segala kebaikan-Nya, dan juga memberikan kepaahaman akan pengetahuan kepada manusia sebagaimana hal ini Allah berfirman dalm QS. Al-Baqarah ayat 269 :

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: “Allah menganugerahkan Al Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).” (QS. Al-Baqarah (2) : 269)⁷

Pemberdayaan ekowisata yang Islami pada prinsipnya harus ada kesesuaian praktek-praktek ekowisata dengan aturan-aturan ajaran Islam. Sektor Ekowisata sebagai sebuah mu’amalah pada dasarnya dibolehkan sepanjang tidak ada praktek-praktek yang terlarang di dalamnya.

Salah satu ekowisata pesisir pantai yang banyak di minati di Kota Tulungagung adalah Pantai Sine. Pantai Sine sebagai obyek wisata andalan Pemerintah Tulungagung yang mudah dijangkau, baik oleh wisatawan lokal maupun dari luar daerah. Pantai Sine memiliki suasana yang tenang, udara yang sejuk dan panorama yang menakjubkan sehingga tempat ini selalu merupakan pilihan masyarakat Kota Tulungagung untuk melepas kejenuhan dan rutinitas sehari-hari pada akhir pekan, ditempat ini telah dilengkapi dengan beberapa unit gazebo, villa, rumah makan yang berada di pesisir

⁷ Tim Penterjemah dan Penafsir, Al-Qur’an, *Al-Quran dan Tafsirnya*, juz I (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), 405

pantai, dan pedagang tradisional yang menawarkan berbagai jenis dagangannya. Saat ini tengah dilakukan perbaikan sarana dan prasarana agar pengunjung dapat menikmati keindahan Pantai Sine dengan tenang dan tentram dan lokasi wisata tersebut dapat terpelihara dengan baik.⁸

Berdasarkan fenomena yang terjadi tersebut, penulis tertarik untuk membuat penelitian yang difokuskan pada proses pemberdayaan ekowisata wilayah pesisir, dampak apa saja yang terjadi pada pemberdayaan ekowisata wilayah pesisir, dan kendala apa saja yang terjadi serta bagaimana solusinya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam di Pantai Sine Desa Kalibatur. Maka peneliti mengangkat penelitian yang berjudul **“Pemberdayaan Ekowisata Wilayah Pesisir dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Pantai Sine Desa Kalibatur Kalidawir Tulungagung (Perspektif Ekonomi Islam)”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses Pemberdayaan Ekowisata Wilayah Pesisir dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Pantai Sine Desa Kalibatur?
2. Dampak apa saja yang terjadi pada Pemberdayaan Ekowisata Wilayah Pesisir dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam di Pantai Sine Desa Kalibatur?

⁸ Pengamatan sementara peneliti 10 Oktober 2019

3. Kendala apa saja yang terjadi dan bagaimana solusinya pada Pemberdayaan Ekowisata Wilayah Pesisir Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam di Pantai Sine Desa Kalibatur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka dapat tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Proses Pemberdayaan Ekowisata Wilayah Pesisir dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Pantai Sine Desa Kalibatur.
2. Untuk Mengetahui Dampak Apa Saja Yang Terjadi Pada Pemberdayaan Ekowisata Wilayah Pesisir dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam di Pantai Sine Desa Kalibatur.
3. Untuk Mengetahui Kendala Apa Saja yang terjadi dan bagaimana Solusi penanggulangannya Pada Pemberdayaan Ekowisata Wilayah Pesisir Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam di Pantai Sine Desa Kalibatur.

D. Identifikasi dan Batasan Penelitian

Penelitian ini mencakup tentang Proses dan Pemberdayaan Ekowisata Wilayah Pesisir dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Menurut

Perspektif Ekonomi Islam di Pantai Sine Desa Kalibatur di kabupaten Tulungagung.

Untuk menghindari pembahasan yang meluas serta kesalah pahaman, maka perlu adanya pembatasan terhadap penelitian dengan penentuan variable-variabel penelitian secara jelas. Variabel yang hendak diteliti adalah Proses Pemberdayaan Ekowisata Wilayah Pesisir di Pantai Sine Desa Kalibatur, Peningkatan Perekonomian Masyarakat di Pantai Sine Desa Kalibatur, dan Pemberdayaan Ekowisata Wilayah Pesisir dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam di Pantai Sine Desa Kalibatur.

Untuk keperluan data penelitian, peneliti akan mencari data-data yang menyangkut dengan topik penelitian pada masyarakat di Pesisir Pantai Sine Desa Kalibatur Kalidawir Tulungagung yang mempunyai Pemberdayaan Ekowisata.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai acuan peneliti berikutnya dalam mengkaji pemberdayaan ekowisata wilayah pesisir pantai dalam meningkatkan perekonomian masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam di Pantai Sine Desa Kalibatur di kabupaten Tulungagung.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga, dapat dijadikan sebagai tambahan khazanah

pengetahuan dan menjadikan sumbangan referensi bagi penelitian berikutnya terkait pemberdayaan ekowisata wilayah pesisir pantai dalam meningkatkan perekonomian masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam di Pantai Sine Desa Kalibatur di kabupaten Tulungagung.

- b. Bagi masyarakat, agar lebih mengetahui secara transparan, mengenai pemberdayaan ekowisata wilayah pesisir pantai dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Pantai Sine Desa Kalibatur di kabupaten Tulungagung.
- c. Bagi Pihak Akademik di harapkan dapat di gunakan untuk perbendaharaan perpustakaan IAIN Tulungagung.
- d. Bagi peneliti selanjutnya di harapkan dapat di gunakan sebagai referensi sekaligus sebagai pengembangan penelitian yang akan datang.

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami skripsi yang berjudul *“Pemberdayaan Ekowisata Wilayah Pesisir Pantai dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam di Pantai Sine Desa Kalibatur di kabupaten Tulungagung”*, maka penulis memandang perlu untuk menegaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul, yaitu sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. Pemberdayaan Ekowisata

Pemberdayaan secara konseptual adalah “*empowerment*” berasal dari kata “*Power*” (kekuasaan atau keberdayaan).⁹ Ekowisata merupakan berbagai macam kegiatan yang mana didalamnya di dukung berbagai fasilitas, pelayanannya yang di lakukan oleh masyarakat, ataupun pemerintah.¹⁰ Pemberdayaan Ekowisata adalah merupakan usaha pemberdayaan yang mana didalamnya di dukung berbagai fasilitas, pelayanannya yang di lakukan oleh masyarakat, ataupun pemerintah.

b. Perekonomian Masyarakat

sistem ekonomi yang berbasis pada kekuatan ekonomi masyarakat. Dimana perekonomian masyarakat sendiri adalah sebagian kegiatan ekonomi atau usaha yang dilakukan masyarakat kebanyakan yang dengan cara mengelola sumber daya ekonomi.

e. Perspektif Islam

Pengetahuan bagaimana menggali dan mengimplementasi sumber daya material untuk memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan manusia, dimana penggalan dan penggunaan itu harus sesuai dengan syari’at Islam.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional penelitian dimaksudkan untuk mengetahui “*Pemberdayaan Ekowisata Wilayah Pesisir Pantai dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam di Pantai Sine Desa Kalibatur di kabupaten Tulungagung*”, yang dimaksud adalah

⁹ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia cetakan Kedua*, hal. 32

¹⁰ Undang- undang RI No.10 Tahun 2009 Tentang Ekowisataan.

mengetahui Proses dan Pemberdayaan Ekowisata Wilayah Pesisir dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam di Pantai Sine Desa Kalibatur di kabupaten Tulungagung.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini disusun menjadi tiga bagian yaitu : bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Terdiri dari Halaman Sampul Depan, Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lampiran, dan Abstrak.

2. Bagian Utama

Bagian ini terdiri dari enam bab yaitu:

BAB I Pendahuluan diuraikan menjadi beberapa sub bab yang meliputi: latar belakang masalah, focus penelitian, tujuan penelitian, Identifikasi dan Batasan Penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Landasan Teori yang membahas kajian fokus pertama, kajian fokus kedua dan seterusnya, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

BAB III Metodologi Penelitian yang mencakup pendekatan dan

jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan analisis data). Dalam bab ini dijelaskan mengenai hasil penelitian yang selanjutnya pada bab kelima akan dibahas mengenai pembahasan dari hasil penelitian tersebut.

BAB V Pembahasan data penelitian dan hasil analisis data. Di bab ini akan diuraikan secara lengkap mengenai hasil penelitian dan akan disimpulkan bab keenam.

BAB VI Penutup. Kesimpulan dan saran atau rekomendasi.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup.